

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Kepulauan Riau adalah sebuah kepulauan yang terdiri dari lebih dari 300 pulau. Kota Batam, yang meliputi Batam, Rempang, dan Galang, merupakan salah satu pusat ekonomi provinsi ini. Pada tahun 2020, 1.196.396 orang tinggal di kota Batam saat ini. Pada tahun 2037, jumlah penduduk diperkirakan akan mencapai sekitar 2,8 juta jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Batam

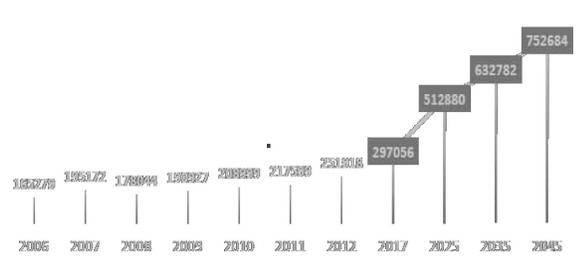
| Kecamatan | Jenis Kelamin | | |
|-----------------|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki - Laki | Perempuan | Laki-laki + Perempuan |
| Belakang Padang | 12405 | 10034 | 22439 |
| Bulang | 5616 | 5091 | 10707 |
| Galang | 8998 | 7991 | 16989 |
| Sei Beduk | 48584 | 47609 | 96193 |
| Sagulung | 108359 | 101027 | 209386 |
| Nongsa | 42380 | 39071 | 81451 |
| Batam Kota | 99067 | 99550 | 198617 |
| Sekupang | 79153 | 77130 | 156283 |
| Batu Aji | 70874 | 68638 | 139512 |
| Lubuk Baja | 41919 | 42614 | 84533 |
| Batu Ampar | 31215 | 29235 | 60450 |
| Bengkong | 60829 | 59007 | 119836 |
| Kota Batam | 609399 | 586997 | 1196396 |

(Sumber : BPS 2020)

Dengan peningkatan jumlah penduduk yang diantisipasi, Kota Batam dipastikan akan mengalami masalah sosial, seperti halnya kota-kota besar di

Indonesia. Persoalan sampah merupakan salah satu masalah yang perlu dipecahkan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Batam, maka akan diikuti pula dengan bertambahnya jumlah sampah yang berasal dari rumah tangga, industri, dan lainnya. Hingga tahun 2016, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dan PT Royal Gensah Asih (RGA) bersama-sama mengelola sampah Kota Batam. Sampah-sampah tersebut dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Telaga Punggur yang dikelola oleh DKP (Solihin & Parlindungan, 2018).

Pada tahun 1997, BP Batam membangun TPA Telaga Punggur, yang memiliki luas 2,5 hektar. Pada tahun 2002, kegiatan ini diserahkan kepada Kota Batam. Namun, TPA Telaga Punggur saat ini diperkirakan hanya akan berumur kurang dari sepuluh tahun karena kapasitasnya. Pada tahun 2012, sekitar 600 ton sampah dikirim ke TPA setiap harinya di Kota Batam. Pada tahun 2006, data sampah tahunan Kota Batam adalah sekitar 165.279 ton pada tahun 2012, meningkat menjadi 251.918 ton. Jumlah sampah di Kota Batam meningkat sebesar 52,4% dalam persentase selama enam tahun terakhir. Grafik di bawah ini menggambarkan jumlah sampah yang diantisipasi di Kota Batam :



Gambar 1.1 Proyeksi Jumlah Sampah di Kota Batam Berdasarkan Ton/Tahun

2006-2045

Berdasarkan proyeksi tersebut, jumlah sampah di Kota Batam pada tahun 2017 akan meningkat menjadi 297.056 ton per tahun pada tahun 2025 (512.880 ton per tahun), 632.783 ton per tahun pada tahun 2035, dan 752.684 ton per tahun pada tahun 2045. Tentunya, masalah pengangkutan sampah di Kota Batam akan menjadi lebih rumit sebagai akibat dari proyeksi peningkatan sampah tahunan di Kota Batam. Pada tahun 2014-2015, terdapat masalah pengangkutan sampah mengingat berat sampah dan jumlah armada yang tidak sebanding.

Kota Batam juga mengalami masalah yang sama. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk mencapai 2,32% setiap tahunnya. Tentu saja, peningkatan yang signifikan ini bertepatan dengan meningkatnya produksi sampah, terutama sampah rumah tangga. Permasalahan sampah di Kota Batam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Timbulan Sampah Di Kota Batam Tahun 2019-2022

| Tahun | Kabupaten/Kota | Timbulan Sampah Harian (Ton) | Timbulan Sampah Tahunan (Ton) |
|--------------|-----------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 2021 - 2022 | Kota Batam | 1.132,77 | 413.461,60 |
| 2020 | Kota Batam | 837,48 | 305.679,18 |
| 2019 | Kota Batam | 1.332,39 | 486.321,91 |

(Sumber : SIPSN)

Informasi di atas menunjukkan bahwa sampah terbanyak yang dihasilkan di Kota Batam adalah pada tahun 2019. jika volume sampah TPA Kota Batam terus meningkat setiap tahunnya. Jika pengurangan sampah tidak

diimbangi dengan 3R (*Reduce, Reuse, Reuse*) dari sumbernya, tentu saja masalah sampah ini tidak akan pernah selesai. Untuk mengurangi timbulan sampah, berbagai strategi pengelolaan digunakan dalam pengelolaan sampah. Menurut Peraturan Daerah Kota Batam No. 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, pertumbuhan penduduk, industri, pariwisata, dan perdagangan di Kota Batam yang sangat pesat menghasilkan sekitar 1.200 ton sampah domestik per hari. Dengan ukuran usia sampah seperti itu, kondisi ekologi Kota Batam, khususnya lingkungan, diklasifikasikan sebagai masalah kebersihan yang membingungkan (Mukrimaa et al., 2020). Hal ini menyiratkan bahwa masalah ini harus ditangani dengan cepat, tepat, hati-hati, tingkat tinggi dan dikoordinasikan oleh pemerintah terdekat melalui strategi terkait sehingga kebebasan daerah setempat untuk mendapatkan iklim yang layak dan solid dapat dipahami.

Pengelolaan sampah yang sah dilakukan secara sinergis dan terkoordinasi sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pengurangan sampah yang menjadi fokus di setiap daerah. Mengenai SNI 3242 : Sebagai sumber timbulan sampah, masyarakat harus terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti pemilahan di sumber, pengolahan sampah sesuai dengan 3R, membayar retribusi sampah, menjaga kebersihan lingkungan, mematuhi peraturan pembuangan sampah, dan berpartisipasi aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah di lingkungan mereka, menurut laporan Pengelolaan Sampah di Permukiman tahun 2008 (Dewi et al., 2021).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat erat kaitannya dengan keberadaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Tujuan ini dapat tercapai jika daerah setempat mengisolasi sampah dan menerapkan standar 3R yang dimulai dari keluarga seperti mengurangi penggunaan barang-barang yang dapat dibuang (*reduce*), menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai (*reuse*), dan menangani sampah menjadi barang baru yang berharga (*recycle*) sehingga sampah yang akan dibawa ke TPA tidak sebanyak sampah yang dihasilkan. Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat akan lebih efisien jika syarat-syarat tersebut terpenuhi.

Menurut Lutfi Wibawa dalam Arif Nur Rohman (2018) Pemuda di masyarakat juga harus dilibatkan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak mudah untuk melihat pemuda terlibat secara langsung. Pemuda sering kali diuraikan dalam komunikasi yang luas sebagai penyebab masalah, sumber kekacauan, kurangnya kepedulian, dan ketidakmandirian dari persiapan daerah setempat. Pemuda juga sangat egois dan selalu dikaitkan dengan hal-hal negatif di masyarakat. Khususnya yang berkaitan dengan iklim, pemuda sangat sering salah menilai wilayah lokal yang lebih luas. Melibatkan anak muda dalam proses pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk mengajarkan mereka untuk lebih bersosialisasi (Rohman, 2017).

Beberapa anak muda yang peduli juga telah memulai dengan ikut serta dalam menyisihkan para eksekutif. Seperti pemikiran dari anak muda Ksatria Batam, dengan mendirikan Ksatria Batam, sebuah organisasi yang terinspirasi

dari Pandawara Group untuk membantu pembersihan sampah di parit sepanjang 200 meter tersebut. Mereka berhasil menyingkirkan sekitar 3 ton sampah di parit Gang Singgah RT 001/RW 009 Bengkong Dalam. Tong sampah yang digunakan untuk membersihkan lokasi tersebut merupakan bantuan dari pemerintah. Setelah bersih-bersih, akan ada kelompok pengangkut sampah yang akan membawa kontainer-kontainer tersebut ke tempat pembuangan akhir (TPA) di Kota Batam. Diharapkan bahwa organisasi ini akan mendorong lebih banyak anak muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Pemuda dituntut untuk ikut andil dalam pengelolaan sampah. Untuk menyelesaikan masalah ini, pemuda harus dilibatkan karena partisipasi kaum para pemuda akan berdampak pada keberhasilan pengelolaan barang bekas atau sampah sebagai strategi perlindungan lingkungan. Beberapa kajian yang berkaitan dengan eksplorasi ini antara lain :

Penelitian dari Wiro Okatavius Ginting (2021) menyatakan Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun semangat gotong-royong kehidupan bermasyarakat. Penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis dan mandiri. Dengan adanya penguatan kelembagaan diharapkan dapat menggerakkan pihak-pihak yang terlibat pengembangan organisasi, baik itu pengurus yang ada maupun masyarakat setempat. Selain itu pembagian peran menjadi lebih jelas, masing-masing pihak

mengetahui wewenang dan tanggungjawabnya sehingga sistem organisasi dapat dijalankan secara optimal.

Disisi lain dalam penelitian Elly Kristiani Purwendah, Rusito, Aniek Periani (2022), menyatakan Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam penelitian Iswan Afandi (2021), menyatakan bahwa peran pemuda salassae dalam pengembangan bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, upaya yang dilakukan dalam pengelola sampah di desa salassae, kecamatan bulukumba, kabupaten bulukumba.

Sedangkan dalam penelitian Noor Cholifah, Rusnoto, Rizka Himawan (2022), mengemukakan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan didapatkan terbentuknya kader muda sebanyak 20 orang, peningkatan pengetahuan kader muda sebesar 80%, dan brosur yang dapat dijual sebanyak 30 buah. Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa prambatan lor kaliwungu kudus yaitu kader yang terbentuk dapat mengetahui peran pemuda dan ibu ibu dalam pengelolaan sampah dan mengolah sampah menjadi memiliki nilai ekonomi.

Kemudian dalam penelitian Siti Raudah, Risna Amalia, Khairun Nida (2022) menyatakan Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan

masih belum optimal. Upaya pemerintah daerah memberikan sosialisasi dan pembinaan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Batu Piring agar lebih baik dan menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Jika penelitian diatas berfokus pada pengelolaan sampah, maka penelitian ini melihat peran organisasi pemuda dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini menarik untuk dilakukan mengingat kurangnya kepedulian dan kesadaran para pemuda serta masyarakat terhadap sampah, terkait dengan jumlah sampah yang semakin meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya jumlah sampah yang belum teratasi.
2. Rendahnya keterlibatan masyarakat terutama pemuda dalam pengelolaan sampah.

1.3 Batasan Masalah

Mencegah meluasnya pembahasan dan lebih mengarah kepada pemecahan masalah pada pokok sasaran, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah peran organisasi pemuda dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Batam.
2. Penelitian dilakukan terhadap jenis sampah di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran organisasi pemuda dalam mengelola sampah di Kota Batam berbasis masyarakat ?
2. Menganalisis faktor penghambat peran organisasi pemuda dalam mengelola sampah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di Kota Batam berbasis masyarakat.
2. Untuk mengetahui analisis faktor penghambat peran organisasi dalam mengelola sampah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara yang sesuai dan benar. Untuk pemerintah setempat dapat dijadikan materi dalam memberikan masukan dan memotivasi pemuda lain agar mereka ikut berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah. Untuk peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan

pengetahuan mengenai peran organisasi pemuda dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

2. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang program pengelolaan sampah terkait dengan peran pemuda untuk meminimalisir hambatan dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong atau bahan kajian penelitian berikutnya.